

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Situasi globalisasi dapat kita lihat dari pesatnya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Dalam dunia bisnis masa kini banyak memiliki perubahan, untuk itu perusahaan dituntut untuk tidak hanya mempergunakan produk dari jenis usaha berwujud, melainkan juga menggunakan suatu inovasi dari hal yang tidak berwujud. Ketatnya persaingan dalam dunia bisnis dan inovasi teknologi mengharuskan setiap perusahaan mengubah cara menjalankan bisnis untuk dapat mempertahankan eksistensi perusahaan di tengah persaingan ekonomi.

Pada dasarnya perkembangan suatu industri di dasarkan kepada tenaga kerja (*labor based industries*) namun seiring berkembang dunia bisnis perusahaan harus berinovasi bukan hanya berdasarkan tenaga kerja melainkan (*knowledge based industries*) yaitu ilmu pengetahuan yang menjadi dasar dari industri untuk memajukan perusahaan dan dapat mengangkat nilai perusahaan serta melalui ilmu pengetahuan dapat memberikan kemakmuran perusahaan dan keunggulan kompetitif perusahaan sebagai alat untuk memenangkan persaingan bisnis.

Persaingan yang semakin kuat dalam dunia otomotif dan komponen menjadi pilihan sebagai objek penelitian kali ini, hal ini di karenakan perubahan teknologi dan informasi yang semakin pesat. Menurut Darmadi ( 2019) Saat ini, investor sudah mulai merealisasikan investasi mereka. Dengan realisasi bertahap setidaknya ada total US\$ 5 miliar yang mengalir hingga 2014. Akan

dilakukan penekanan terhadap impor otomotif nantinya. Hasil komponen produksi dalam negeri akan diekspor, berdasarkan data yang ada dalam Badan Pusat Statistik (EPS), ekspor kendaraan bermotor dan bagiannya pada semester I-2012 senilai US\$ 2,34 miliar. Ekspor ini naik 47% dibandingkan periode sama tahun 2011 sebesar US\$ 1,59 miliar.

Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan kendaraan bermotor. Maka dibutuhkan inovasi dan teknologi canggih untuk produk yang bernilai jual tinggi. Untuk itu *knowledge based business* menjadi dasar bagi memajukan perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan dengan pengetahuan dan informasi yang dimiliki.

Terjadinya pergeseran dari cara menjalankan bisnis menjadi bisnis berdasarkan pengetahuan. Menurut walidayani (2017) *knowledge based business* yang memegang prinsip bahwa dengan mengelola pengetahuan secara tepat dan baik maka perusahaan akan menemukan cara agar dapat memperoleh keuntungan maksimal. Seiring dengan kemajuan IPTEK maka basis ini yang cukup banyak diterapkan untuk peningkatan efektifitas dan efisiensi perusahaan. Maka peralihan prinsip ini, yaitu bisnis berbasis pengetahuan di artikan dengan *intellectual capital*. Kemampuan sebuah perusahaan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi faktor daya saing yang sangat penting.

Perusahaan dengan sebagian besar yang memiliki asset berwujud dan tidak adanya informasi maka ini akan menjerumuskan karena dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan. Untuk itu laporan keuangan mampu mencerminkan aktiva tidak berwujud dan nilai besarnya. Sedangkan aktiva berwujud yang

tidak berarti dalam laporan keuangan tidak menghilangkan penilaian pasar terhadap perusahaan. Melainkan indikator pencapaian perusahaan dapat dilihat dari nilai pasar perusahaan. Salah satu komponen untuk meningkatkan nilai pasar perusahaan adalah dengan menerapkan *Intellectual capital* dengan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas serta memiliki pengetahuan informasi dan teknologi yang handal. Dimana nanti setiap produk dibuat berdasarkan kemampuan *intellectual capital* dari karyawannya.

*Intellectual capital* telah dibahas dan diakui dalam Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19 revisi 2000 terbaru sekarang PSAK No. 19 revisi 2015 tentang aktiva tak berwujud. Aktiva tak berwujud antara lain ilmu pengetahuan dan teknologi, desain dan implementasi sistem atau proses baru, lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar dan merek dagang. Aktiva tak berwujud adalah aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk dapat digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang ataupun jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015).

Menurut Randa dan Solon (2012) *Intellectual capital* dengan pengetahuan dan teknologi yang telah dikuasai sebuah perusahaan dapat membuat perusahaan tersebut mampu mengantisipasi dan menghadapi semua bentuk ketidakpastian yang dapat mengintai eksistensinya. Kondisi tersebut berguna untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui, strategi, inovasi teknologi, loyalitas pelanggan, pengurangan biaya, peningkatan produktivitas serta penciptaan laba

Ihya'ul Ulum (2016) berpendapat bahwa terciptanya nilai yang tidak berwujud (*intangible value creation*) harus diberikan perhatian yang cukup, karena hal ini memiliki efek yang besar terhadap kinerja keseluruhan perusahaan. Dan juga Ihya'ul Ulum (2016) menyatakan aktivitas bisnis sebagai nilai tambah dan kekayaan,. Lebih dari itu adalah penting untuk menyadari bahwa format yang terukur/terwujud (*tangible form*) dari penciptaan nilai adalah tergantung pada format yang tidak terwujud (*intangible form*) dari penciptaan nilai. Dengan kata lain *intellectual capital* adalah sumber penciptaan nilai tidak berwujud yang berhubungan dengan kemampuan karyawan, sumber daya organisasi, dan sistem operasi serta hubungan dengan *stakeholder* yang penting untuk menghasilkan keunggulan kompetitif bagi perusahaan dalam industri. Selain itu *intellectual capital* juga sering menjadi faktor utama pencapaian laba suatu perusahaan yang dianggap sebagai kekuatan untuk mencapai kesuksesan bisnis.

Pengukuran *intellectual capital* masih terus di kembangkan Ulum (2009) *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC<sup>TM</sup>) digunakan untuk pengukuran *intellectual capital* secara tidak langsung dalam mengukur efisiensi nilai tambah (*Value Added – VA*) pada sebuah perusahaan. VAIC<sup>TM</sup> (*Value Added Intellectual Coefficient*) disiapkan untuk menyampaikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki oleh perusahaan. Metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC<sup>TM</sup>) relatif mudah digunakan, karena memanfaatkan data dari

akun yang ada di laporan keuangan perusahaan seperti neraca, laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan

*Value Added* (VA) dianggap indikator paling objektif dalam menilai keberhasilan bisnis dan mampu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*). *Value Added* (VA) dapat dihitung melalui selisih antara *output* dan *input*. *Value Added* (VA) dapat dipengaruhi dari *Human Capital* (HC), *Structural Capital* (SC), dan *Capital Employed* (CE). *Output* (OUT) mencakup pendapatan (*revenue*) dan seluruh produk dan jasa yang dijual, sedangkan *input* (IN) mencakup seluruh beban dan biaya yang digunakan dalam memperoleh pendapatan (*revenue*) kecuali beban karyawan (*labour expenses*). Beban karyawan tidak termasuk dalam *input* (IN) karena menurut Pulic tenaga kerja dianggap sebagai entitas penciptaan nilai atau *value creating entity*. (Ulum, 2009)

Gambaran dari *intellectual capital* Lestari (2017) *Intellectual capital* merujuk pada modal tidak berwujud yang berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman serta teknologi yang dimanfaatkan oleh perusahaan. *Intellectual capital* diyakini mampu bermanfaat penting dalam meningkatkan nilai perusahaan, hal tersebut dapat terjadi jika perusahaan yang mampu memanfaatkannya, maka nilai perusahaannya akan meningkat.

Nilai perusahaan yang meningkat mencerminkan semakin sejahtera pemiliknya. Kepemilikan dianggap penting karena akan berdampak pada tujuan suatu perusahaan yang diantaranya adalah mendapatkan laba sebesar-besarnya,

mensejahterakan pemilik saham (*stockholder*) serta mampu mengangkat nilai perusahaan yang dapat terlihat pada harga sahamnya.

Kepemilikan akan berperan penting juga dalam penilaian dan kinerja perusahaan. Kepemilikan merupakan yang memiliki fungsi untuk pengatur dalam pengambilan kebijakan perusahaan. Kepemilikan institusional adalah proporsi saham yang dimiliki institusi seperti pemerintah, perusahaan asuransi, dan perusahaan lain sejenis serta *blockholder* (kepemilikan atas nama individu diatas 5%).

Munculnya masalah keagenan (*agency problem*) karena adanya penyatuan keinginan pemegang saham dan manajemen yang merupakan kelompok yang mempunyai keinginan terhadap tujuan tertentu. *Agency problem* berpengaruh terhadap kepemilikan. Kepemilikan dianggap sebagai salah satu mekanisme internal inti dari tata kelola perusahaan yang dapat dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yang memaksimalkan nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan sangat penting seperti yang disampaikan Yunita dan Dessy (2017) dikarenakan nilai saham tersebut menjadi acuan dalam membuat keputusan investasi investor. Investor dapat menginvestasikan dananya dengan membeli saham perusahaan yang dianggap menguntungkan. Faktor lain yang mempengaruhi keputusan investasi yaitu kemampuan laba perusahaan. Perusahaan yang mempunyai kemampuan laba yang baik memberikan kontribusi positif bagi investor.

Penelitian mengenai *intellectual capital* dan kepemilikan institusional terhadap nilai pasar masih jarang untuk dilakukan. Penelitian ini menganalisis apakah terdapat pengaruh antara *intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan dengan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Perusahaan industri dibidang *Otomotif dan Komponen* dipilih karena merupakan salah satu *knowledge based industries*. Perusahaan industri yang termasuk dalam *knowledge based industries* mempunyai kelebihan tersendiri dari perusahaan industri disektor lainnya, karena perusahaan industri *knowledge based industries* mengembangkan inovasi-inovasi produk ataupun jasa yang dapat bersaing dan memiliki nilai tersendiri bagi konsumen dan nilai penting bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai dari perusahaan.

Penelitian mengenai *intellectual capital* di Indonesia beberapa masih belum konsisten terhadap hasil yang diperoleh. Hasil penelitian dari Fitriasari (2019) berpendapat bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan hal ini terlihat dari pengaruh positif dari *intellectual capital* menaikkan kinerja keuangan yang berpengaruh pada pengolahan aset secara maksimal. Sedangkan hasil penelitian dari Rini (2016) menyatakan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. melainkan struktur kepemilikan institusional yang berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan ini artinya pasar tidak memberikan penilaian yang lebih terhadap modal intelektual yang dimiliki perusahaan.

Untuk struktur kepemilikan manajerial dan institusional terdapat bukti bahwa variable tersebut berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini disampaikan

oleh Rini (2016) struktur kepemilikan intitusional berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini dapat terlihat dari semakin meningkatnya kepemilikan institusiaonal dari perusahaan maka berdampak semakin kuatnya tingkat pengendalian yang dilakukan pemegang saham. Sedangkan pendapat berbeda di ungkapkan oleh Qomariah ( 2016) struktur kepemilikan institusional tidak berdampak terhadap nilai perusahaan hal ini dibuktikan dari uji t yang di lakukan yang berada di bawah nilai signifikan 0,05.

Dari beberapa pendapat yang telah disampaikan mengenai hasil uji *intellectual capital* dan kepemilikan intitusional dapat di uji lebih lanjut dan dijelaskan. Penelitian kali ini adalah untuk menguji bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan keseluruhan dari struktur kepemilikan dari pemilik saham. Bidang industri Otomotif dan Komponen menjadi pilihan penelitian karena termasuk *knowledge based industries*. Industri yang memanfaatkan inovasi produk mempunyai nilai tersendiri dari hasil inovasi tersebut bagi konsumen. Menurut Randa dan Solon (2012) Penelitian ini menggunakan Tobin's Q untuk mengukur nilai perusahaan. Rasio ini dinilai mampu memberikan informasi paling baik, karena Tobin's Q memasukan semua unsur hutang dan modal saham perusahaan serta seluruh aset perusahaan. Dengan memasukkan seluruh aset perusahaan berarti perusahaan tidak hanya fokus pada satu tipe investor saja yaitu investor saham namun juga kepada kreditur karena sumber pembiayaan operasional perusahaan bukan hanya dari ekuitasnya saja tetapi juga dari pinjaman yang diberikan oleh kreditur.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ini melakukan penelitian dengan mengambil judul “**Pengaruh *Intellectual Capital* Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan SubSektor Industri *Otomotif & Komponenya* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014-2018)**”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan diatas, rumusan yang diteliti adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian ini dilakukan bertujuan untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan menggunakan (VAIC™).
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Sehubungan dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

## 1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah literatur mengenai pengaruh *Intellectual Capital* dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Menambah wawasan mengenai pengembangan teori akuntansi intangible asset, *Intellectual Capital* dan kepemilikan institusional serta faktor yang mempengaruhi meningkatnya nilai perusahaan.

## 2. Manfaat Praktis

### a) Bagi Investor dan Kreditor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan investasi, khususnya sebagai indikator bahwa perusahaan memiliki keunggulan lebih kompetitif dibandingkan dengan perusahaan pesaing dan dapat membantu untuk pengambilan keputusan. Dapat di jadikan sebagai sarana untuk memonitoring atau penilaian kinerja perusahaan sebagai alat bantu pengambilan keputusan pemberian kredit.

### b) Bagi Perusahaan

Sebagai informasi bagi pemimpin perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam menetapkan strategi ke depan untuk bersaing dengan perusahaan sejenis dengan meningkatkan value creation melalui peningkatan *intellectual capital*